

STRATEGI KOMUNIKASI GURU SD AL-WASHLIYAH DALAM METODE PEMBELAJARAN DARING MELALUI SMARTPHONE

Muhammad Farhan Nst¹, Muhammad Fadli²

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

² Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum, Stabat, Sumatera Utara, Indonesia

¹Corresponding Author: muhammadfarhannasution0@gmail.com

(Received: 10 Mei 2023; Accepted: 20 September 2023)

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji Strategi Komunikasi Guru SD Al-Washliyah 45 dalam Metode Pembelajaran Daring Melalui Smartphone selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Al-Washliyah 45 Medan, Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru menggunakan berbagai strategi komunikasi, termasuk penggunaan WhatsApp dan komunikasi nonverbal, untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring. Namun, masih ada tantangan yang dihadapi, seperti kendala teknologi, keterbatasan akses internet, dan ketidakmampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Meskipun demikian, penelitian ini mengungkapkan pentingnya komunikasi interpersonal dalam mendukung proses pembelajaran daring selama pandemi.

KEY WORDS: *Strategi Komunikasi, Pembelajaran Daring, Smartphone*

1. Pendahuluan

Fungsi komunikasi sangat penting dalam keberadaan manusia untuk bersosialisasi, menjadikannya aktivitas paling signifikan dalam kehidupan manusia yang menghubungkan orang atau kelompok. Manusia dapat mengembangkan atau mengkomunikasikan pengetahuan satu sama lain melalui percakapan, kata Rogers & O Lawrence Kincaid, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman (Cangara 2004: 19). Komunikasi verbal dan nonverbal adalah dasar dari semua interaksi manusia. Oleh karena itu komunikasi merupakan salah satu ciri manusia yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, strategi komunikasi menggabungkan perencanaan dan manajemen komunikasi. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan tindakan praktis yang diperlukan, karena pendekatannya dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada keadaan. Komunikasi tatap muka merupakan metode komunikasi yang disukai dalam suatu strategi komunikasi karena memungkinkan komunikator (guru) dan komunikan (siswa) untuk lebih mengenal satu sama lain dan menjamin keberhasilan strategi komunikasi). Komunikasi tatap muka biasanya digunakan untuk mengamati perubahan perilaku komunikan. Diharapkan dengan komunikasi yang efektif, proses komunikasi pembelajaran yang mengembangkan aktivitas siswa akan membuahkan hasil yang sebaik-

baiknya, sehingga guru di SD Al-Washliyah dapat menggunakan strategi yang tepat untuk membantu siswa belajar karena sadar akan keberagaman siswanya. Tubuh mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien (Nana Sudjana, 1989:146).

Setiap aspek kehidupan terkena dampak signifikan dari merebaknya epidemi pandemi Covid-19, termasuk proses belajar mengajar yang dilakukan di setiap sekolah. Saat ini, pemerintah federal mempunyai kebijakan untuk menutup semua institusi pendidikan. Dengan melakukan hal ini, epidemi pandemi Covid-19 dapat dihentikan dan dicegah. Dengan pelarangan kegiatan rutin di seluruh institusi pendidikan, pandemi Covid-19 diperkirakan dapat diatasi. Langkah serupa juga diambil oleh beberapa negara lain yang terkena dampak epidemi Covid-19. Pemerintah Indonesia melakukan tindakan lockdown, karantina, dan pembatasan sosial ekstensif (PSBB) untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Dengan diterapkannya kebijakan PSBB oleh pemerintah, dilakukan upaya untuk mengurangi jumlah kontak sosial yang dapat berkontribusi terhadap penularan virus corona. Oleh karena itu, hingga wabah ini berlalu, segala kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar rumah harus dibatasi. Pemerintah dan kelompok pendukung pendidikan harus memberikan alternatif bagi anak-anak dan pelajar yang tidak dapat mengikuti proses pendidikan karena banyak negara, termasuk Indonesia, telah mengambil kebijakan untuk menghentikan seluruh kegiatan pendidikan.

Oleh karena itu, metode pembelajaran awal bersifat langsung atau tatap muka. Pembelajaran online, sering dikenal sebagai pembelajaran (dalam jaringan), telah menggantikan metode belajar mengajar tradisional. Pemerintah berupaya mengurangi dampak epidemi Covid-19 dengan mengubah cara pengajaran siswa. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran melalui media tertentu yang telah dipilih oleh guru. Mendukung hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menandatangani Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid-19) dalam format PDF. Gagasan panduan kebijakan pandemi Covid-19 adalah "Pertimbangan pertama ketika memutuskan kebijakan pendidikan adalah kesehatan dan keselamatan anak-anak, instruktur, staf pendidikan, keluarga, dan masyarakat."

Salah satu jenjang pendidikan yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran tatap muka yang selama ini diterapkan telah digantikan dengan pembelajaran non tatap muka atau dikenal dengan pembelajaran daring dan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan menggunakan berbagai taktik pembelajaran, guru dapat membantu siswa dalam pembelajaran di rumah.

Pembelajaran daring merupakan teknik pemanfaatan komputer dan telepon seluler untuk pembelajaran jarak jauh. sebuah lingkungan di mana profesor dan mahasiswa dapat terhubung secara efektif melalui media komunikasi dan informasi. Menerapkan teknik pembelajaran online sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengikutinya merupakan kesulitan bagi instruktur. Banyak siswa yang tidak mau memperhatikan selama kelas karena pembelajarannya tradisional. Di sisi lain, pendidikan tradisional memberikan manfaat tersendiri. Jika siswa berinteraksi langsung dengan gurunya, metode pengajarannya akan dibentuk dan dipertahankan karena mengajar tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membantu siswa mengembangkan karakter moralnya.

Namun, Banyak pengajar yang masih kesulitan dalam menggunakan materi pembelajaran online saat ini. Instruktur yang hanya memberikan pekerjaan rumah kepada siswanya setiap hari tanpa memberikan komentar atau mengajak mereka berdialog. Epidemi pandemi Covid-19 yang terjadi belakangan ini menunjukkan bahwa sebagian sistem pendidikan di sekolah belum siap. Sekolah Dasar di Al-Washliyah Medan unggul dalam mempraktekkan kegiatan pembelajaran daring.

Penggunaan smartphone untuk pembelajaran daring juga memerlukan koneksi jaringan internet yang dapat menghubungkan alat yang digunakan oleh instruktur dan siswa. Di tengah masa pandemi, ada beberapa program yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran daring antara dosen dan mahasiswa tanpa harus bertemu langsung. meliputi Zoom Cloud, Zoom Meeting, Google Classroom, dan e-learning. Namun,

instruktur, siswa, dan orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang teknologi, sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran online. Merupakan tantangan bagi instruktur untuk menyesuaikan diri dengan cepat sehingga siswa dapat belajar menggunakan teknologi ponsel pintar. Hal ini memang agak berat dilakukan di SD Al-Washliyah Medan, tidak hanya bagi pengajarnya tetapi juga bagi siswanya.

Untuk mencegah epidemi, siswa dapat belajar di rumah dengan metode pembelajaran online melalui ponsel pintar, namun terdapat beberapa kendala, seperti kendala pada ponsel cerdas atau ponsel, paket internet yang tidak mencukupi, atau ketidakmampuan individu untuk menggunakannya. Setiap wilayah mungkin tidak selalu memiliki jaringan yang andal, paket data yang cukup, dan jumlah media yang dikonsumsi sedikit. Miskomunikasi antara instruktur dan siswa adalah hambatan lain. Misalnya, ketika seorang guru menjelaskan suatu pelajaran, siswa mungkin salah menafsirkan apa yang dikatakan gurunya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi instruktur dapat mengatasi hambatan pembelajaran online menggunakan handphone pada siswa di SD Al-Washliyah 45 Medan. Serta tanggapan para guru pada saat pembelajaran daring melalui smartphone dengan beberapa aplikasi yang di gunakan. Serta ingin mengetahui seberapa efektifkah metode pembelajaran daring dengan metode belajar tatap muka secara langsung. Metode yang saya gunakan ini adalah metode dengan studi pendekatan deskriptif kualitatif serta melakukan beberapa observasi serta wawancara mendalam untuk mengetahui hal tersebut. Hal ini menggugah rasa ingin tahu para ulama yang ingin mengkaji Strategi Komunikasi Guru SD Al-Washliyah Dalam Metode Pembelajaran Daring Melalui Smartphone.

2. Kajian Teori

Teori yang dipakai pada penelitian ini yakni komunikasi pendidikan, dimana merupakan suatu proses serta kegiatan komunikasi yang dirancang secara tegas untuk memberikan nilai tambah bagi pihak yang dituju. Dalam banyak kasus, nilai tambah ini sebenarnya berupa peningkatan tingkat literasi di berbagai bidang yang berkaitan dengan teknologi, komunikasi, serta informasi. Komunikasi pendidikan yang dipermasalahkan telah berdampak atau meresap ke dalam lanskap pendidikan dalam segala manifestasinya. Dalam keadaan seperti ini menjadi landasan yang kokoh dalam melaksanakan penelitian dan pengkajian ilmu komunikasi.

Oleh karena itu menurut Yunus (2014:27), komunikasi yang terjadi dalam pendidikan dapat disebut komunikasi pendidikan. Dalam pengertian ini, komunikasi pendidikan adalah suatu metode penyampaian gagasan atau pengetahuan seiring berjalannya kegiatan ataupun peristiwa pendidikan. Di sini, komunikasi tidak lagi bebas atau tidak memihak, namun dapat diatur atau dikondisikan untuk alasan pengajaran.

Menurut KBBI, seni dan ilmu dalam menggunakan sumber daya suatu negara untuk melaksanakan kebijakan tertentu di masa damai dan konflik atau merencanakan kegiatan dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai strategi. (Kkbi, 2004:1092)

Strategi, menurut Onong Uchjana Effendi, hanyalah mempersiapkan dan mengelola untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 1992:32). Sedangkan Syarif Usman menyatakan bahwa strategi adalah suatu rencana tindakan yang mengarahkan seluruh potensi bangsa (kekuatan, daya, dan kemampuan) untuk mencapai kesejahteraan dan kesenangan (Usman, : 6). Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh rencana yang digunakan oleh lembaga atau organisasi tersebut. Sebaliknya, jika strategi mempunyai aturan yang salah atau kurang efektif, maka hasilnya akan gagal dan meleset dari sasaran. Jika strateginya bagus, hasilnya mudah dicapai.

Rencana komunikasi juga harus mampu menunjukkan bagaimana operasi sebenarnya dilaksanakan, yang berarti bahwa berbagai cara dapat berubah kapan saja berdasarkan keadaan. Para ahli telah mengemukakan beberapa teori komunikasi, namun Harold Laswell merekomendasikan penggunaan teknik komunikasi yang sesuai sebagai pendukung strategi komunikasi. (Effendi, 2002:32).

Effendy (1994) membagi proses komunikasi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi utama

(orang primer) serta proses komunikasi sekunder (orang sekunder), disebut juga sudut pandang mekanis.

Orang mungkin menyimpulkan berbagai hal tentang sentimen orang lain melalui komunikasi nonverbal, antara lain rasa senang, benci, rindu, murka, kecewa, pasrah, dan lain-lain. Perbedaan antara komunikasi verbal dan nonverbal relatif sederhana. Komunikasi nonverbal semacam ini seringkali kurang terorganisir dibandingkan komunikasi lainnya, sehingga lebih sulit untuk dikuasai dan lebih mungkin terjadi secara alami. (Daryanto, 2015 : 169)

Penyampaian komunikasi dari seseorang ke orang lain atau kepada sekelompok kecil individu sekaligus mendapat tanggapan dari komunikan merupakan pengertian berdasarkan komponen komunikasi antarpribadi. Definisi tersebut didasarkan pada hubungan diadik, yaitu ketika dua individu berkomunikasi secara jelas satu sama lain, misalnya guru dan muridnya. Menurut definisi berdasarkan tahapan pertumbuhan, komunikasi antarpribadi digambarkan sebagai komunikasi yang bersifat impersonal di satu sisi dan bertransisi menjadi pribadi di sisi lain (Devito, 1997: 231).

Ini berusaha untuk mengubah perilaku selain komunikasi interpersonal. yang dapat digunakan untuk mengubah pikiran dan tindakan seseorang. Selain membantu mengurangi atau menghentikan timbulnya perselisihan atau konflik. Komunikasi interpersonal memungkinkan untuk menekan masalah-masalah kecil yang mungkin terjadi. Komunikasi interpersonal juga berfungsi untuk mempengaruhi lingkungan sosial dengan cara memperoleh balasan atau umpan balik, melakukan antisipasi setelah menilai tanggapan atau umpan balik, dan sebagainya.

Para ahli pendidikan memanfaatkan internet untuk menciptakan jaringan pembelajaran yang dapat menjangkau peserta didik dimanapun mereka berada (Dermawan, 2018: 8). Banyak sumber daya pendidikan, kutipan, peristiwa, animasi, dan hubungan antara topik teoretis dapat ditemukan di internet. Kegunaan internet sebagai alat pengajaran dapat divalidasi dengan peran tersebut. Kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan cepat kepada siswa melalui internet juga merupakan faktor penting.

Menyelenggarakan kursus pembelajaran online untuk menjangkau audiens yang besar dan beragam merupakan komponen kunci dari metodologi pembelajaran online. Pembelajaran dapat dilakukan dalam jumlah besar hampir tanpa batas dalam memanfaatkan jaringan. Pendidikan online dapat ditempuh dan digunakan dengan biaya atau bahkan tanpa biaya (Bilfaqih, 2005: 42).

Telepon pintar (smartphone) adalah telepon genggam dengan sistem operasi yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Selain mengirim pesan dan melakukan panggilan, fitur-fitur ini memungkinkan pengguna untuk secara bebas menambahkan fitur, menginstal aplikasi, dan mempersonalisasi perangkat. Atau dengan kata lain, ponsel pintar adalah komputer kecil yang sekaligus berfungsi sebagai telepon. (Baridwan, 2010: 83).

Saat ini semua orang menggunakan smartphone sebagai alat komunikasi, baik anak kecil, remaja, dewasa, hingga lansia. Awalnya ponsel hanya bisa digunakan untuk bercakap-cakap, namun seiring kemajuan media dan teknologi, pengguna bisa berbagi data, belajar online, dan menambahkan program favoritnya. Bagi masyarakat, kelompok, dan organisasi saat ini, penggunaan media komunikasi merupakan sebuah kebutuhan. Penggunaan smartphone kini sudah menjadi kebutuhan pokok.

Menurut paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam *The Structure and Function of Communication in Society* yang dikutip oleh Warner J. Severin, ada baiknya kita menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ketika mencoba memahami komunikasi: Who In Channel Says What To Whom Dan Apa Dampaknya? Siapa yang menentukan cara menjangkau siapa dan hasil apa? (2012) (Warner, hal.55)

Penulis menggunakan media dan pengaruh, dua komponen komunikasi menurut Lasswell, sebagai contoh dari pembahasan teori komunikasi di atas (Severin, 2012: 56). Kajian penulis berfokus pada media komunikasi bergerak. Media (saluran) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Pengguna media baru dapat berkomunikasi secara instan dan dari mana saja, sehingga memungkinkan terjadinya percakapan kapan saja. di bidang politik, bisnis, komunikasi, dan pendidikan, untuk menyederhanakan kehidupan sehari-hari.

3. Metode Penelitian

Metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Gaya penelitian dengan menggunakan teknik kualitatif ini dipilih karena berupaya mendeskripsikan, menjelaskan, dan menjelaskan secara mendalam tentang suatu permasalahan berdasarkan konteks masalah, rumusan masalah, dan keunggulan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya yakni mengenai Strategi Komunikasi Guru AI-Washliyah Dalam Metode Pembelajaran Daring Melalui Smartphone yang berfokus pada metode pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemic.

SD AI-Washliyah 45 Medan, Jalan Danau Singkarak Gg. Madrasah No. 45, Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20117, merupakan tempat studi lapangan ini dilakukan. Jangka waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2021. Peneliti memilih situs ini untuk penelitiannya karena awalnya ingin mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan taktik komunikasi guru di kelas. Observasi dan wawancara merupakan metode pengumpulan data awal yang digunakan dalam penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Ketiga informan tersebut memberikan penjelasan yang beragam mengenai strategi komunikasi dan tantangan yang dihadapi guru SD AI-Washliyah saat melakukan pembelajaran daring melalui smartphone, sesuai dengan temuan wawancara, tanya jawab, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan peneliti. Ketiga sumber tersebut, beberapa di antaranya menyatakan dalam pembelajaran daring menggunakan smartphone terlalu sulit untuk dipahami karena informasi dan pesan guru yang disampaikan tidak efektif dan ada juga orang tua yang tidak mengerti menggunakan internet saat pembelajaran daring menggunakan zoom meting maka terjadilah konteks situasional.

Seperti saat pembelajaran daring menggunakan zoom meting yang tiba-tiba keluar sendiri dan koneksi jaringan internet yang buruk maka dari mereka memutuskan menggunakan aplikasi whatsapp untuk pembelajaran daring karena lebih mudah dimengerti orang tua murid saat mendampingi belajar dan lebih hemat kuota dibandingkan zoom meting. Beberapa siswa bahkan mungkin terhambat karena kurangnya alat komunikasi ponsel pintar karena kondisi keuangan keluarga mereka yang sulit.

Lalu informan pertama juga mengatakan kurangnya perhatian pemerintah untuk memberikan paket kouta internet yang di rencanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh murid dan orang tua siswa, lalu kurang terjalannya dialog interaktif dikarenakan keterbatasan terhadap siswa yang memiliki smartphone tersebut. Lalu peneliti mewawancarai dengan informan kedua, beliau mengatakan baru pertama kali melakukan sistem pembelajaran daring menggunakan smartphone selama mengajar yang dilakukan secara daring menurut informan kedua bahwa pembelajaran daring membuatnya menjadi tidak nyaman karena tidak dapat berkomunikasi langsung dengan murid, sehingga strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk menyampaikan pesan dan materi tersebut tidaklah berjalan efektif, makanya sering terjadi miss communication antara guru dan muridnya saat pembelajaran daring. Karena penjelasan yang telah disampaikan tidak mudah diterima oleh murid. Sedangkan pembelajaran tatap muka aja susah menerima materi, apalagi saat pembelajaran daring ini malah makin susah murid menerima pesan. Informan kedua juga mengatakan dari pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi tidak tuntas karena keterbatasan waktu jadi mereka tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Guru tetap dapat berkomunikasi secara lisan (lisan maupun tulisan) dengan siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan tidak berinteraksi secara fisik di dalam kelas dengan cara mengirimkan pesan, mengirimkan gambar materi pelajaran, dan menyediakan video pembelajaran dengan

menggunakan alat komunikasi *smartphone*, khususnya telepon. aplikasi WhatsApp.

Strategi ini lah yang dilakukan informan kedua kepada murid kelas VI selama pembelajaran daring yang berlangsung. Sedangkan informan ketiga menggunakan komunikasi nonverbal yang dipadukan dengan bahasa isyarat sebagai sarana komunikasi online dengan siswa kelas I. Misalnya, mereka mungkin menari, bermain sambil belajar, atau bernyanyi sambil menggerakkan tubuh mengikuti irama musik. Tentu saja, berbagai pengajar di SD Al-Washliyah 45 menggunakan teknik komunikasi verbal dan nonverbal agar anak dapat memahami ide yang diberikan. Khususnya pada anak kelas I yang perkembangan kognitifnya masih dasar dan sosialisasi berbasis sekolah masih dalam tahap awal. Hasilnya, siswa dapat menggunakan *ponsel* pintarnya untuk merekam pesan-pesan yang disampaikan melalui pembelajaran online melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Meskipun masih banyak siswa yang mengeluh karena tidak memiliki *ponsel* pintar untuk pembelajaran online, masih banyak siswa yang masih memiliki sumber daya yang terbatas, seperti kuota internet, jaringan yang sulit diakses, atau gangguan jaringan.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu komponen strategi komunikasi guru yang digunakan oleh beberapa guru dengan siswa. Artinya guru (komunikator) berinteraksi secara tatap muka dengan siswa (komunikan). Melalui komunikasi interpersonal, setiap peserta dapat langsung merasakan reaksi atau balasan orang lain.

Berdasarkan konsep komunikasi interpersonal, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa komunikasi dosen dengan mahasiswa secara online menggunakan komunikasi interpersonal. Meski tidak berada di lokasi yang sama, guru tetap bisa berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan anak kecil. Guru memanfaatkan WhatsApp dan jaringan media lain yang terhubung ke internet sebagai alat komunikasi dengan siswanya. Guru dapat memperoleh balasan dan reaksi langsung dari siswa dengan memanfaatkan alat komunikasi ini. Dalam pengertian ini dapat dikatakan adanya suatu derajat komunikasi, yaitu komunikasi antarpribadi.

Dari beberapa aspek yang sudah peneliti lakukan terdapat beberapa hambatan komunikasi yang dihadapi oleh guru SD Al-Washliyah 45 mengenai sistem pembelajaran daring melalui *smartphone* ini terdapat hambatan yang terjadi dalam menyampaikan pesan. Hambatan komunikasi itu diantaranya meliputi gangguan saluran (Channel noise). Interferensi ini sering kali disebabkan oleh hambatan atau hambatan nyata dalam pengiriman pesan. Ketika komunikator dan komunikan menggunakan saluran media, terjadilah gangguan.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan judul Strategi Komunikasi Guru SD Al-Washliyah 45 dalam Metode Pembelajaran *Daring* Melalui *Smartphone*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. strategi komunikasi yang digunakan oleh guru SD Al-Washliyah 45 adalah menggunakan komunikasi interpersonal melalui media *smartphone* dan whatsapp grup, selain itu guru SD Al-Washliyah ini juga melakukan beberapa pendekatan khusus kepada murid kelas 1 yang baru mulai bersosialisasi dengan lingkungan teman disekolahnya dengan cara menari, bernyanyi dan bermain sambil belajar.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa adalah melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada wali murid mengenai dalam pembelajaran *daring* yang mengikuti peraturan dari pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 dengan membuat pertemuan kepada wali murid untuk sosialisasi pembelajaran *daring* melalui *smartphone*. Selanjutnya guru melakukan strategi komunikasi kepada siswa dengan melakukan metode pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh, contohnya bernyanyi, berhitung, bercerita, dan lain-lain.

3. Selama pembelajaran *daring* membuat siswa semakin tidak mengerti materi apa yang telah dijelaskan oleh guru, membuat siswa tidak semangat untuk belajar karena melalui *smartphone*, membuat siswa menjadi lebih banyak bermain *smartphone* daripada belajar ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membuat orang tua menjadi tidak sabar dalam mendidik anak, apalagi banyak orang tua yang tidak mampu untuk membelikan *smartphone* anaknya selama proses pembelajaran *daring*.
4. Tidak efektifnya pembelajaran selama *daring* karena sering terjadi kerusakan atau hilangnya jaringan saat pembelajaran *daring* maka terjadilah *miscommunication* antara murid dan juga orang tua, berkurangnya waktu pembelajaran *daring*

Daftar Pustaka

- Ahmad, Joko. 2013. Model Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Dapertemen Agama RI, 2015. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung : CV Penerbit Jumatul Ali ART.
- Effendy, Onong Uchjiyana. 2015. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT. Citra Aditia Bakti.
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. Ilmu Komunikasi : Ilmu dan Prakteknya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Huberman, Miles. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi penelitian. Malang : UIN Malang Press.
- Utomo, Eko Priyo. 2012. *From Newbie to Advanced – Mudahnya Membuat Aplikasi Android*. Yogyakarta : Andi).
- Werner J. Severin, James W. Tankard, Jr. 2012. Teori Komunikasi. Jakarta : Kencana.
- Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mahnun, Nunu. 2018. Implementasi Pembelajaran *Online* Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan *World Class University*. Jurnal *IJEM* Vol.1 Nomor. 1
- Ratna, Tiharita Setia wardhani. 2013. Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. Jurnal *Edunomic* Vol.1 Nomor. 2
- Abd Aziz, Nana. 2020. *Mobile Learning* Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah. Jurnal *Of Educational Research and Riview* Vol. 3 Nomor. 1
- I Wayan Eka Santika. 2020. Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Jurnal *Indinesian Values and Character Education* Vol. 3 Nomor. 1
- Fazrian Noor. 2014. Analisa Penguunaan *Smartphone* dalam Pertemanan Di SMA Negeri 4 Palangkaraya. Palangkaraya : Universitas Muhammadiyah
- Dekinus Kogoya. 2015. Manfaat Penggunaan *Smartphone* pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua *Juornal Acta Diurna* Vol. IV Nomor. 4

